



Vol.5 No. 1 Tahun 2025
ISSN: 2809-1485

Pemberdayaan Pengembangan Keterampilan *Public Speaking* dalam Meningkatkan Potensi Diri Masyarakat Desa Gunung Manik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang

Vera Martikasari*¹, Hadi Muhammad Rizal², Euis Evi Puspitasari³,
Rida Nurfaridah⁴, Azkia Aini Farhah⁵, Selvi Aulia Nurfitri⁶

¹⁻⁶Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Muhammadiyah Bandung

e-mail: *¹vera.martikasari@umbandung.ac.id, ²hadimuhammadrizal92@gmail.com,
³euis.evi.puspitasari@umbandung.ac.id, ⁴ridanfrida@gmail.com,
⁵ainifarhah.azkia@gmail.com, ⁶selviaulian@gmail.com

Article History

Received: 22 Maret 2025

Revised: 26 Maret 2025

Accepted: 29 Maret 2025

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1366>

Kata Kunci – Public Speaking, Kemampuan, Keterampilan

Abstract – This activity is based on the importance of public speaking skills for PKK members. The ability to speak in public will help PKK members in carrying out various tasks that involve interaction with the community, such as socialization, training, and mentoring. Based on the results of interviews with the Chairperson of the PKK Gunung Manik Village, Tanjungsari District, Sumedang Regency, several main problems were found related to the mastery of public speaking. As a solution to these problems, the team organized training with a communicative approach and chronological strategy that focused on hands-on practice for PKK members. To optimize the training results, three main methods were used, namely case-based learning, demonstration, and hands-on practice. The results of this program showed that participants were able to master public speaking skills, both in delivering speeches and presenting events. In addition, they can also perform by paying attention to aspects of grammar, speaking norms, and protocol rules that apply in public speaking.

Abstrak- Kegiatan ini didasarkan pada pentingnya keterampilan public speaking bagi anggota PKK. Kemampuan berbicara di depan umum akan membantu anggota PKK dalam menjalankan berbagai tugas yang melibatkan interaksi dengan masyarakat, seperti sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PKK Desa Gunung Manik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait penguasaan public speaking. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, tim menyelenggarakan pelatihan dengan pendekatan komunikatif dan strategi kronologis yang berfokus pada praktik langsung bagi anggota PKK. Untuk mengoptimalkan hasil pelatihan, digunakan tiga metode utama, yaitu pembelajaran berbasis kasus, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai keterampilan berbicara di depan umum, baik dalam menyampaikan pidato maupun membawakan acara. Selain itu, mereka juga dapat tampil dengan memperhatikan aspek tata bahasa, norma berbicara, serta aturan keprotokoleran yang berlaku dalam public speaking.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan berhasil jika timbul saling pengertian antara pengirim dan penerima informasi, yaitu ketika keduanya dapat saling memahami [1]. Dalam konteks komunikasi yang lebih kompleks, para ahli seperti John R. Wenburg, William W. Wilmoth, Kenneth K. Sereno, dan Edward M. Bodaken mengidentifikasi tiga tipe komunikasi, yaitu searah, interaksi, dan transaksi. Komunikasi transaksional melibatkan respon yang teramati atau tidak teramati, serta memperhitungkan perilaku dalam keseluruhan proses komunikasi.

Komunikasi efektif adalah kunci keberhasilan dalam berbagai interaksi, terutama dalam konteks sosial. Komunikasi yang efektif dapat menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dan memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, ide, dan perasaan sesuai dengan harapan [2]. Kemampuan komunikator dan komunikan sangat penting dalam komunikasi efektif. Menurut Moeliono, kemampuan merupakan kecakapan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk berusaha dengan diri sendiri, baik secara mental maupun fisik [3]. Dalam

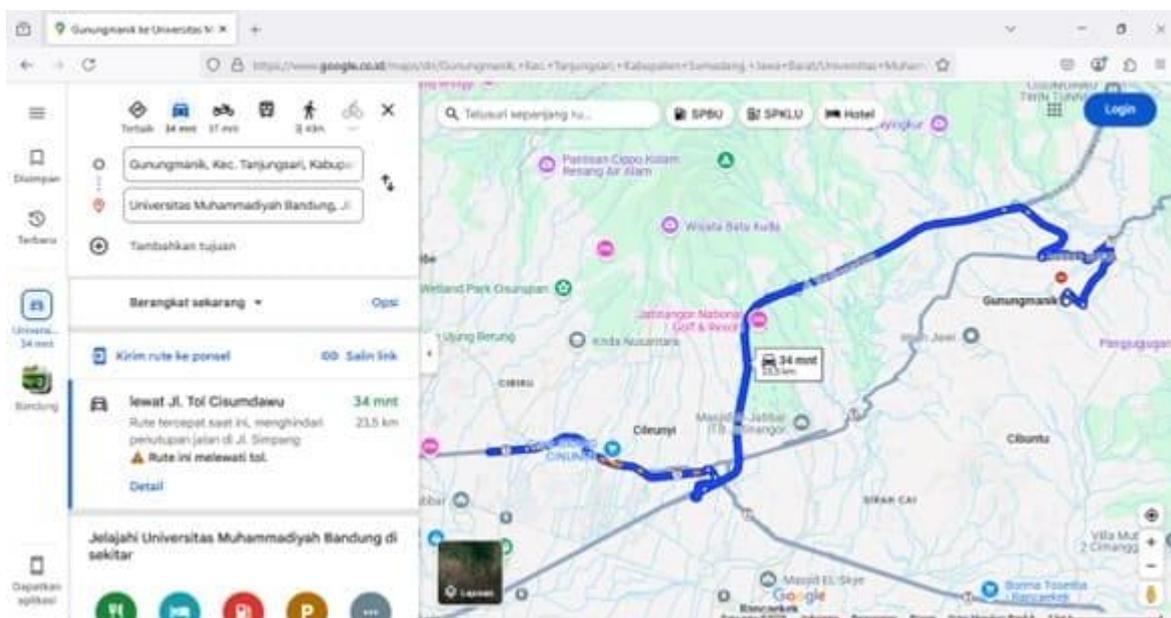
hal ini, keterampilan berbicara adalah komponen penting yang erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi dalam konteks sosial [4].

Berbicara di depan umum, atau public speaking, merupakan salah satu bentuk keterampilan berbicara yang sangat penting, terutama di era global saat ini. Public speaking bukan hanya sekedar berbicara, melainkan memerlukan keahlian khusus untuk menyampaikan pesan secara efektif dan mempengaruhi audiens, baik di dunia kerja, pendidikan, maupun organisasi sosial seperti PKK [5]. Public speaking adalah bagian dari komunikasi efektif, karena bertujuan untuk menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan secara tepat [6].

Kemampuan berbicara di depan umum tidak datang dengan sendirinya, melainkan berkembang melalui latihan dan praktik. Kendala umum yang sering dihadapi, seperti rasa gugup dan takut, dapat diatasi dengan sering berlatih, membaca referensi, serta belajar dari orang lain [7]. Oleh karena itu, pelatihan public speaking menjadi penting untuk meningkatkan keterampilan ini.

Public speaking memiliki peran penting dalam meningkatkan eksistensi seseorang di masyarakat. Tidak hanya sekedar berbicara, melainkan berbicara dengan cara yang menarik, informatif, menghibur, dan berpengaruh. Keterampilan ini dibutuhkan oleh setiap individu dalam berbagai kegiatan, baik sosial, profesional, maupun organisasi. Dalam konteks organisasi seperti PKK, keterampilan public speaking sangat relevan karena PKK memiliki peran penting dalam memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program kerja di bidang kesehatan, posyandu, dan lain-lain [8].

Desa Gunung Manik, yang terletak di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, adalah salah satu desa swadaya dengan potensi besar dalam sektor pertanian. Desa ini memiliki luas wilayah 245,68 ha dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Dengan letak geografis dan kondisi sosial-ekonomi yang ada, Desa Gunung Manik menjadi lokasi yang tepat untuk melaksanakan pelatihan public speaking bagi ibu-ibu PKK. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan para ibu-ibu dalam berkomunikasi secara efektif dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, yang diharapkan dapat mendukung kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat di desa ini.



Gambar 1 : Jarak Lokasi Kampus dengan Lokasi Pengabdian
Sumber: <https://www.google.co.id/maps>

Dengan demikian, dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan terjadinya peningkatan kemampuan public speaking melalui pelatihan komunikasi efektif di Desa Gunung Manik dapat membantu ibu-ibu PKK dalam menjalankan perannya dengan lebih optimal, baik dalam menyampaikan informasi, memimpin kegiatan sosial, maupun mempengaruhi orang lain demi kesejahteraan masyarakat setempat.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah experiential learning, pendekatan partisipatif, dan penyesuaian dengan konteks sosial-budaya peserta. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ini menggunakan metode kombinasi antara simulasi, role-playing, dan umpan balik yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi secara praktis, dan

membangun rasa percaya diri dalam berbicara di depan masyarakat. Pelaksanaan ini dilakukan empat tahapan yakni :

Tahap pertama adalah, metode ceramah interaktif untuk menyampaikan materi-materi dasar mengenai komunikasi efektif dan public speaking. Dalam metode ini, narasumber atau instruktur akan menyampaikan konsep-konsep penting secara terstruktur, namun juga melibatkan peserta melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman terkait.

Tahap kedua adalah metode demonstrasi dan praktik, digunakan untuk mengajarkan teknik-teknik public speaking secara langsung. Dalam metode ini, instruktur akan mendemonstrasikan cara berbicara di depan umum dengan baik, mulai dari pengelolaan rasa percaya diri, penggunaan bahasa tubuh, intonasi suara, hingga pengelolaan waktu dan audiens. Setelah melihat demonstrasi, peserta akan diberi kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah dicontohkan dengan bimbingan dan umpan balik dari instruktur.

Tahapan ketiga yaitu studi kasus, untuk membantu peserta mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh dalam situasi nyata. Studi kasus dapat berupa skenario atau contoh situasi yang mungkin dihadapi oleh ibu-ibu penggerak PKK dan Posyandu saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Peserta akan diminta untuk menganalisis studi kasus tersebut dan memberikan solusi atau strategi komunikasi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada. Pada tahapan terakhir yaitu tahap role-playing atau bermain peran dapat digunakan untuk melatih keterampilan komunikasi peserta dalam situasi yang lebih realistis. Dalam metode ini, peserta akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan skenario tertentu, seperti menyampaikan informasi tentang program PKK atau Posyandu kepada masyarakat. Mereka akan berperan sebagai pembicara dan audiens, bergantian memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap penampilan masing-masing [9].

Tahapan Pelaksanaan

a. Persiapan

- Identifikasi Kebutuhan: Dilakukan survei awal untuk memahami kebutuhan komunikasi efektif pada masyarakat, termasuk penilaian terhadap tingkat keterampilan komunikasi yang ada.
- Penyusunan Bahan Ajar: Berdasarkan hasil survei, Bahan Ajar dikembangkan, mencakup teori dasar komunikasi, teknik public speaking, dan praktik langsung.
- Penyusunan Materi: Kami menyusun tiga materi yang akan disampaikan kepada para peserta dengan tujuan peserta akan lebih memahami bagaimana berkomunikasi efektif dengan baik, bagaimana teknik melakukan presentasi yang menarik dan bagaimana mengelola audiens dan pertanyaan dengan baik dan benar.
- Rekrutmen Peserta: Peserta dipilih dari sekiranya yang lebih membutuhkan skill Public Speaking dan memahami bagaimana berkomunikasi efektif dengan baik yaitu kami memilih ibu-ibu PKK dan ibu-ibu penggerak Posyandu Desa Gunung Manik Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Sumedang.
- Koordinasi dengan Narasumber: Narasumber yang memiliki pengalaman di bidang public speaking disiapkan, dengan briefing mengenai tujuan dan metode pelatihan.

b. Pelaksanaan

- Sesi Pembukaan: Kegiatan dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Quran dan sambutan oleh Kaprodi Ilmu Komunikasi ibu Dra Euis Evi Puspitasari Ketua PKM ibu Vera Martikasari S,Pt,M,Ikom dan ketua RW 04 Bapak Maming, setelah itu dimulai dengan perkenalan dan pengenalan tentang pentingnya public speaking dalam meningkatkan potensi diri.
- Penyampaian Materi: Materi dibagi menjadi tiga bagian, materi 1 yaitu Dasar-Dasar Komunikasi Efektif yang disampaikan oleh Ibu Dra. Euis Evi Puspitasari, M.Si, materi 2 yaitu tentang Teknik Presentasi yang Menarik disampaikan oleh Bapak Hadi Muhammad Rizal, M.I.Kom, di materi 3 yaitu tentang Mengelola Audiens dan Pertanyaan disampaikan oleh Ibu Vera Martikasari, S.Pt.,M.I.Kom. Peserta diajak berdiskusi untuk memahami konsep dasar komunikasi dan public speaking, peserta juga melakukan tanya jawab pada narasumber.
- Pengerjaan *Post-test* dan *Pre-test*: Peserta diberikan soal *pre-test* untuk dikerjakan saat sebelum disampaikannya materi dan diberikan *post-test* saat sesudah disampaikannya materi. Kegiatan ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- Pelaksanaan Role play atau bermain peran: Kegiatan ini digunakan untuk melakukan keterampilan komunikasi peserta dalam situasi yang lebih realistis. Dalam metode ini, peserta akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan skenario tertentu, seperti menyampaikan informasi tentang program PKK atau Posyandu kepada masyarakat. Mereka akan berperan sebagai pembicara dan audiens, bergantian memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap penampilan masing-masing.

- Pembagian Sertifikat dan Hadiah: Pemberian kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan sampai akhir dengan baik. Hadiah juga diberikan kepada ibu-ibu yang berani maju ke depan selama sesi simulasi dan ice breaking.
- c. Evaluasi

Evaluasi keseluruhan dilakukan di akhir kegiatan untuk menilai peningkatan keterampilan komunikasi serta *public speaking* peserta dan dampaknya terhadap potensi diri melalui *pre-test* dan *post-test*. Dan Menyusun laporan akhir yang mencakup pendahuluan, landasan teori, metodologi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, hasil dan pembahasan, penutup dan lampiran.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi Langsung

Dilakukan selama pelatihan untuk mengamati interaksi peserta, partisipasi, dan penerapan teknik public speaking yang diajarkan.
- b. Kuesioner *pre-test* dan *post-test*

Digunakan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi peserta. Kuesioner *pre-test* pra-pelatihan akan memberikan gambaran awal, sedangkan kuesioner *post-test* pasca-pelatihan akan membantu mengukur efektivitas pelatihan.
- c. Dokumentasi

Seluruh proses kegiatan pengembangan keterampilan komunikasi efektif (*public speaking*) dalam meningkatkan potensi diri masyarakat Desa Gunung Manik telah didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan catatan kegiatan yang akan digunakan sebagai bahan analisis dan laporan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pengembangan Keterampilan Komunikasi Efektif (*Public Speaking*) dalam Meningkatkan Potensi Diri masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2025 di Madrasah Nurul Musthofa Wal Muhajirin. Desa Guming Manik, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang yang dihadiri oleh ibu - ibu PKK dan penggerak Posyandu. Terdapat tiga narasumber dalam pelatihan ini yaitu, Bu Dra. Euis Evi Puspitasari, M.Si menjelaskan tentang bagaimana berkomunikasi dengan efektif, Pak Hadi Muhammad Rizal, S.Sos M.I.Kom menjelaskan tentang Teknik presentasi dan Bu Vera Mattikasari. S.Pt. M.I.Kom menjelaskan tentang bagaimana mengelola audiens dan pertanyaan.



Gambar 2 : Dokumentasi tim pengabdian
Sumber : Dokumen pribadi

Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam *public speaking*, mulai dari membangun rasa percaya diri, mengasah teknik penyampaian yang baik, menguasai materi dengan lebih baik, hingga mengelola waktu dan audiens dengan lebih efektif. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan ibu-ibu penggerak PKK dan Posyandu dapat menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat dengan lebih jelas, meyakinkan, dan efektif, sehingga mereka dapat menjalankan peran mereka dengan lebih optimal.

Kegiatan pelatihan *public speaking* di Desa Gunung Manik ini diikuti oleh 17 peserta dengan rentang usia 35 hingga 50 tahun, yang mayoritas memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah atas. Sebelum pelatihan dimulai, hanya 1 - 2 peserta yang berani mencoba berbicara di depan umum. Namun, setelah sesi pelatihan berlangsung, jumlah peserta yang berani maju meningkat menjadi 4 - 5 orang, menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri.





Gambar 4 : Dokumentasi pre test dan post test
Sumber : Dokumen pribadi

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan 41% dalam pemahaman materi, di mana 76% peserta berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar dalam post-test, sedangkan hanya 24% yang masih mengalami kesulitan.

Tabel 2. Post Test Peserta Kegiatan

POST-TEST										
Peserta	Jawaban Pertanyaan								Keterangan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	B	S
1	S	S	B	B	B	B	B	B	6	2
2	B	B	B	B	B	B	B	B	8	0
3	B	S	S	B	B	B	B	B	6	2
4	S	B	S	S	S	B	B	B	4	4
5	B	B	B	B	S	B	B	S	6	2
6	B	B	B	B	B	B	B	B	8	0
7	B	B	B	B	B	B	B	B	8	0
8	B	B	B	B	B	B	B	B	8	0
9	B	B	B	B	B	B	B	B	8	0
10	B	B	B	B	B	B	B	B	8	0
11	B	B	B	B	B	B	B	B	8	0
12	B	B	B	B	B	B	B	B	8	0
13	B	B	B	B	B	B	B	B	8	0
14	B	B	B	B	B	B	B	B	8	0
15	B	B	B	B	B	B	B	B	8	0
16	B	B	B	B	B	B	B	B	8	0
17	B	B	B	B	B	B	B	B	8	0

Selain hasil kuantitatif, perubahan kepercayaan diri peserta juga terlihat dari peningkatan jumlah peserta yang berani maju untuk berbicara di depan umum setelah sesi pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan perubahan yang nyata dalam pemahaman materi dan penguasaan keterampilan berbicara di depan umum, baik secara teori maupun praktis. Peningkatan sebesar 41% ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga dapat membangun keterampilan peserta dalam waktu singkat. Dengan hasil ini, dapat dikatakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini berhasil meningkatkan kualitas komunikasi peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* yang terstruktur yang berfokus pada praktek langsung dapat berdampak positif terhadap penguasaan materi yang terkait dengan keterampilan berbicara di depan umum.



Gambar 5 : Dokumentasi berjalannya pelatihan
Sumber : Dokumen pribadi

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelatihan adalah adanya rasa malu dan kurangnya pengalaman peserta dalam berbicara di depan umum. Namun, dengan adanya praktik langsung, peserta menjadi lebih terbuka dan berani mencoba. Keberhasilan pelatihan ini dapat menjadi dasar bagi program serupa di masa depan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun sesi tambahan untuk memperdalam keterampilan komunikasi ibu-ibu PKK di Desa Gunung Manik.

Pelatihan ini juga memberikan kontribusi positif bagi pengembangan potensi diri ibu-ibu PKK dan penggerak Posyandu di Desa Gunung Manik. Keterampilan *public speaking* yang lebih baik diharapkan akan memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat dengan cara yang lebih jelas, meyakinkan, dan efektif. Sebagai penggerak PKK dan Posyandu, mereka sering terlibat dalam berbagai kegiatan yang membutuhkan informasi untuk disampaikan kepada masyarakat, seperti pertemuan, penyuluhan, dan kampanye kesehatan. Keterampilan berbicara yang lebih baik memungkinkan mereka menyampaikan informasi secara lebih jelas dan efektif, memastikan bahwa audiens memahami pesan dengan baik, dan dengan berbicara lebih persuasif, mereka dapat lebih meyakinkan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi.

Keberhasilan pelatihan ini membuka peluang ibu-ibu PKK di Desa Gunung Manik yaitu dapat memperbaiki keterampilan komunikasi mereka melalui pelatihan lanjutan atau sesi tambahan. Dimungkinkan untuk meningkatkan jumlah peserta dan terus meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum melalui program serupa. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan peran mereka dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat.

Salah satu faktor pendukung utama keberhasilan pelatihan ini yaitu penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti role-play yang memungkinkan peserta untuk mempraktikkan keterampilan berbicara di depan umum secara langsung dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Hal ini terbukti mengurangi rasa malu peserta dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, sesi-sesi dirancang dengan durasi yang tepat, 45 menit per sesi, sehingga peserta dapat tetap fokus dan belajar materi secara bertahap. Praktek langsung membantu peserta lebih memahami ide-ide yang disampaikan oleh narasumber [10].

Pelatihan ini membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari peserta, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum. Sebagian besar peserta merasa cemas dan tidak percaya diri sebelum pelatihan, sehingga mereka menolak untuk berbicara di acara desa atau forum keluarga. Namun, setelah pelatihan, mereka merasa lebih siap dan mampu berbicara dengan lebih meyakinkan di acara desa dan kegiatan lainnya [11].

Berdasarkan hasil pelatihan ini, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam. Ini dapat mencakup sesi tambahan yang berfokus pada komunikasi interpersonal atau workshop yang lebih mendalam tentang *public speaking*. Program pelatihan lanjutan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta, terutama dalam hal membangun hubungan, mengelola dinamika kelompok, dan meningkatkan teknik berbicara yang lebih profesional. Selain itu, dapat dipikirkan untuk membuat komunitas belajar di desa secara teratur yaitu mengadakan forum atau diskusi, di mana penggerak Posyandu dan ibu-ibu PKK dapat terus berlatih berbicara di depan umum. Ini akan membuat dampak pelatihan lebih berkelanjutan dan dapat membantu mereka untuk menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari lebih sering, dan mereka akan saling mendukung saat menghadapi tantangan.

4. SIMPULAN

Pelatihan keterampilan komunikasi efektif (*public speaking*) di Desa Gunung Manik, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, telah memberikan hasil yang positif bagi ibu-ibu PKK dan penggerak Posyandu. Program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum, yang terlihat dari peningkatan jumlah peserta yang berani tampil serta peningkatan pemahaman materi sebesar 41% berdasarkan hasil pre-test dan post-test.

Penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti role-play, terbukti efektif dalam membantu peserta mengatasi rasa malu dan mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik. Dukungan dari narasumber yang berkompeten serta penyampaian materi yang terstruktur juga menjadi faktor utama keberhasilan pelatihan ini. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti kurangnya pengalaman berbicara di depan umum, pelatihan ini telah memberikan dasar yang kuat bagi peserta untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pengembangan pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan komunikasi peserta. Selain itu, pembentukan komunitas belajar dapat menjadi langkah strategis untuk mempertahankan dan meningkatkan keterampilan *public speaking* di kalangan ibu-ibu PKK dan penggerak Posyandu. Dengan keterampilan komunikasi yang lebih baik, diharapkan dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan menjalankan peran mereka dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Kekurangan dalam pelatihan keterampilan komunikasi efektif ini salah satunya yaitu tingkat fokus ibu-ibu PKK ketika berlatih masih belum optimal. Meskipun demikian, untuk pengembangan berikutnya pelatihan ini bisa dilakukan dengan metode out door.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36-50.
- [2] Indrajaya, T. (2015). *PENTINGNYA KETRAMPILAN MENDENGAR DALAM MENCIPTAKAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF*. 6(2).
- [3] Wisman, Y. (2017). KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Nomosleca*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>
- [4] Heriana, T., Kristanti, E., Septyana, P., Fatta, A. K., & Wulandari, R. (2023). *MENINGKATKAN KETRAMPILAN PUBLIC SPEAKING IBU-IBU PKK DENGAN PELATIHAN TEKNIK DASAR PEMBAWA ACARA (MASTER OF CEREMONY)*. 5.
- [5] Djuwendah, E., & Karyani, T. (2020). PENYULUHAN INOVASI PRODUK DAN PEMASARAN INDUSTRI KECIL PANGAN DI DESA GUNUNG MANIK TANJUNGSARI SUMEDANG. *Dharmakarya*, 9(4), 235. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i4.26554>
- [6] Al Hakim, R. F., Setiawati, D., Purwanto, H., Ulumuddin, B., Abdul Latif, D., Hartanto, H., Nurjanah, A. M., Ngaeni, R., Kusuma, A. P. N., Athariq, L., Anjarwati, D., & Ap, Y. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Motivasi Ibu-Ibu PKK Desa Jelok Cepogo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i1.199>
- [7] Mualafina, R. F., Budiawan, R. Y. S., & Ulfiyanti, S. (2022). *PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI IBU-IBU PENGGERAK PKK DESA BANYURINGIN KECAMATAN SINGOROJO KABUPATEN KENDAL*. 3.
- [8] Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). *PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI SOSIAL*.
- [9] Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). BELAJAR PUBLIC SPEAKING SEBAGAI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- [10] Setyowati, H., Qurniawati, Z., Santosa, E., Widiyono, Y., Aryanto, A., Rochimansyah, R., & Faizah, U. (2020). Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum. *Surya Abdimas*, 4(2), 79–84. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i2.703>
- [11] Girsang, L. R. M. (2018). 'PUBLIC SPEAKING' SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2). <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>